

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Atis Budiyan, Rina Marlina, Karunia Eka Lestari

Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. Hs. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang 41361, E-mail: atisbudiyan16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. Dengan menggunakan metode kepustakaan (library reasearch) sebagai metode penelitian. Dengan sumber data berupa berupa artikel yang terdiri dari 3 artikel mengenai pengaruh atau hunungan Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. Teknik analisis data data menggunakan metode analisis isi, untuk mengkaji dan menelaah mengenai motivasi terhadap hasil belajar, yang dirasa memiliki keterkaitan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi belajar akan selalu berbanding lurus dengan Hasil belajar matematika, Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik, Siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang juga rendah, Motivasi belajar tidak hanya bersumber dari diri sendiri (instrinsik) tetapi juga dari orang lain baik itu keluarga, sahabat, guru, masyarakat dan lain-lain (ekstrinsik).

Kata-kata kunci: motivasi, hasil, library reasearch.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi diri siswa, baik sebagai penunjang dalam meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keagamaan bahkan dalam pengendalian diri. Hal tersebut sejalan dengan isi dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab.1 pasal.1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhkah mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menunjang terwujudnya pendidikan seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, maka perlu memperhatikan aspek-aspek pendukung pendidikan. Salah satu aspek penting pendukung pendidikan adalah motivasi belajar (Jahja, 2011).

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal (Istiqomah, 2009). Motivasi cenderung menjadi bantuan atau support dalam menaikkan atau membangkitkan lagi semangat dalam

melakukan kegiatan. Seseorang yang mulai kehilangan semangat baik dalam belajar atau melakukan kegiatan, akan kembali menemukan semangatnya saat sudah menemukan motivasinya. Menurut Istiqomah motivasi dapat menyebabkan timbulnya perubahan energi dalam diri tiap individu, hal tersebut akan berpengaruh langsung dengan emosi, kejiwaan, dan perasaan individu dalam bertindak atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan.

Sedangkan Djiwandono berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Dengan begitu keberlangsungan kegiatan belajar akan menjadi terarah dan terjamin, sehingga tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai (Djiwandono 2006:328).

Dari beberapa argumen mengenai pengertian dari motivasi tersebut kita mengetahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa pada saat proses belajar, yaitu dengan timbulnya rasa semangat. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka pemberian motivasi secara maksimal atau dengan beragam cara merupakan salah satu solusinya. Karena pada saat motivasi belajar yang siswa miliki kuat, semangat dan energi siswa akan ikut meluap atau banyak, hal tersebut akan berpengaruh ke dalam keberlangsungan kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar sangat penting baik bagi guru ataupun bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) untuk menyadarkan kedudukan belajar di awal belajar, saat proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan perihal kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman yang lain, (3) untuk mengarahkan kegiatan belajar, (4) untuk membesarkan semangat belajar, dan (5) untuk menyadarkan akan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain) yang saling berkesinambungan (Dimiyati 2002: 85).

Selain dari diri sendiri motivasi atau dukungan dari pihak luar sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar. Menurut Elis Warti, siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya adalah dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru serta media (Warti, 2018).

Saat berada di lingkungan sekolah sumber motivasi terbesar selain dari teman dekat atau sahabat adalah guru. Guru merupakan salah satu sumber motivasi yang sangat berpengaruh saat berada di lingkungan sekolah. Terlebih pada saat kegiatan pembelajaran matematika, karena masih terdapat banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang susah dan mematikan, anggapan tersebut membuat siswa menjadi kurang suka matematika. Anggapan tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Citra

Ayu yaitu, pada umumnya mata pelajaran matematika tidak disukai dan ditakuti karena siswa menganggapnya sukar (Ayu, 2017). Disini diperlukan motivasi dari guru untuk bisa membuat siswanya tidak lagi merasa takut dan menjadi bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Karena saat siswa merasa takut dan tidak bersemangat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan menjadi tidak maksimal.

James dan James dalam (Rahmah, 2018) mengutarakan bahwa Matematika ialah ilmu mengenai logika, bentuk, besaran, susunan, dan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Selain itu matematika mencakup 3 inti bahasan yaitu analisis, geometri dan aljabar. Akan tetapi terdapat beberapa pendapat yang mengungkapkan bahwa matematika ada empat bagian yaitu geometri, analisis, aritmatika dan aljabar.

Karena keberagaman dan keabstakannya beberapa siswa memandang bahwa matematika cukup sukar untuk dipahami, hal itu akan berakibat pada perkembangan belajar matematika siswa dan penurunan motivasi belajar siswa. Saat motivasi belajar menurun atau menjadi rendah maka akan berpengaruh kedalam hasil belajar siswa. Seperti yang terjadi di SMP N 4 Temanggung, karena diberlakukannya sistem pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun menyebabkan siswa kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan urian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap beberapa hasil penelitian mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Apakah ada keterkaitan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau yang biasanya dikenal dengan Library Reasearch atau biasa juga disebut dengan penelitian literature. Milya Sari dan Amendri dalam (Aulia, 2020) berpendapat bahwa Library Reasearch adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur, catatan, buku, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang akan dikaji. Dalam penelitian kepustakaan sumber data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sehingga menemukan gagasan terkait permasalahan yang akan dikaji. Karena sumber data adalah dokumentasi dan bukan penelitian langsung ke sebuah instansi, penelitian kepustakaan tepat diterapkan dikondisi saat ini (pandemi covid-19). Dengan begitu akan meminimalisir kegiatan mengumpulkan banyak orang, sehingga dapat mengurangi dampak dari penyebaran virus covid-19.

Zed dalam (Aulia, 2020) menjelaskan bahwa terdapat 4 ciri utama dari penelitian kepustakaan ini, diantaranya yaitu:

1. Peneliti akan berhadapan langsung dengan data angka atau teks dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan maupun saksi mata yang berupa kejadian, orang atau benda lainnya.
2. Data pustaka juga bersifat 'siap pakai', yang berarti peneliti tidak pergi kemana-mana, selain hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, hal tersebut berarti bahwa peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan merupakan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak memiliki limit ruang dan waktu.

Dari ciri-ciri utama kepustakaan di atas, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang hanya berhadapan dengan teks atau literatur ilmiah. Dengan begitu, maka seorang peneliti dengan penelitian kepustakaan tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengambil atau memperoleh data.

Teknik untuk pengumpulan data didalam penelitian ini ialah dokumentasi. Menurut Sugiono dalam (Aulia, 2020) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku, dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya di analisis dengan membaca, memahami dan mengkaji isi dari sumber data tersebut. Pengambilan data berupa jurnal, skripsi dan buku seluruhnya diperoleh dari internet.

Teknik untuk analisis data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi atau yang biasa dikenal dengan content analysis. Dengan tahapan analisis yang diungkapkan oleh Sugiono dalam (Aulia, 2020) yaitu data reduction (merangkum data-data yang dianggap penting atau merupakan hal pokok), data display (menampilkan data, sumber data dikategorikan berdasarkan pokok masalah yang sesuai dengan fokus penelitian), dan conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari onjek yang diteliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan tabel diperoleh data mengenai analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, berikut ini adalah penjelasan lebih jelasnya sesuai dengan sumber data masing-masing.

A. Sumber data ke-1

Jurnal penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur* yang dilakukan oleh Elis didasari oleh pengalamannya pada saat mengajar privat dan mengajar. Beberapa muridnya mendapatkan nilai jelek dalam mata pelajaran matematika, akan tetapi saat diberi dorongan berupa motivasi dan dukungan belajar, nilai murid-muridnya semakin membaik.

Menurut Elis terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk bisa mendapatkan nilai matematika yang sesuai yaitu: (1) faktor Intelegasi, Elis mengasumsikan

dengan seorang anak yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik dan benar, hal tersebut karena anak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi. (2) faktor Motivasi, Elis mengibaratkan dengan tetesan air yang terus menetes batu. Lambat-laun batu yang keraspun akan hancur.

Menurutnya hal tersebut sama dengan anak yang kurang menonjol, jika terus-menerus diberikan motivasi dan banyak berlatih maka bisa menjadi anak yang luar biasa. Elis mengutarakan bahwa motivasi siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran tidak sama, ada yang sudah memiliki motivasi tinggi dari awal, dan ada juga yang motivasinya memang rendah.

Untuk itu terdapat beberapa cara untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, menurut Elis yaitu: (1) Sukses akademis, dengan prestasi akademik yang baik

Sumber Data ke-	Nama Peneliti	Jenis Artikel	Judul Artikel	Tahun Terbit
1	Elis Warti	Jurnal	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur	2016
2	Citra Ayu, M. Pd	Jurnal	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar	2017
3	Gusnawati, Anwar Bey dan Hasnawati	Jurnal	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi	2019 314

akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk mempertahankan dan bahkan untuk mengembangkan potensinya. (2) Pentingnya nilai tinggi, dengan selalu mendapatkan nilai yang tinggi akan memudahkan siswa masuk ke sekolah yang di inginkan dijenjang pendidikan selanjutnya, bahkan ada kemungkinan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan. (3) Kepuasan belajar, dengan belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan akan membuat siswa merasakan kepuasan dalam belajar. (4) Cari teknik belajar sedikit dengan hasil besar, saat sudah menemukan teknik dalam belajar akan membantu dalam pengefektifitasan waktu yang berimpas positif dalam jangka panjang. (5) Mengetahui posisi di dalam kelas, dengan mengetahui posisi (rank), maka akan memotivasi kita untuk meningkatkan agar semakin baik.

Penelitian Elis dilakukan di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, yang berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2006. Dengan sampel kelas VI SD yang berjumlah 50 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan menggunakan instrumen angket dan hasil nilai siswa semester 2 tahun 2005-2006. Analisis data dilakukan dengan korelasi produk moment (R).

Setelah dilakukan analisis data dengan koefisien korelasi, diperoleh

hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif diantara motivasi belajar dan hasil belajar matematika, yaitu dengan nilai signifikansi yang mencapai hingga 0.974. berdasarkan hal tersebut Elis menyimpulkan bahwa semakin tingginya motivasi belajar siswa maka hasil belajar matematika akan semakin baik pula.

B. Sumber data ke-2

Jurnal penelitian yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar*, yang diteliti oleh Citra Ayu, M. Pd memiliki tujuan yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA N 1 X Koto.

Citra berpendapat bahwa motivasi dapat menimbulkan semangat siswa di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan membuat siswa mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sayangnya di beberapa kasus yang Citra temui masih banyak diantara siswa memiliki motivasi belajar yang relatif rendah, terlebih dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar yang

diperoleh juga akan menurun atau rendah. Jika tidak memiliki motivasi dalam belajar, hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal atau optimal. Citra juga berpendapat bahwa keberhasilan belajar dari seseorang tidak lepas dari motivasi yang ada dalam diri orang tersebut, karena pada dasarnya motivasi belajar merupakan salah-satu hal yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Berikut adalah jenis motivasi menurut Citra: (1) Motivasi instrinsik, ialah dorongan yang bersumber dari dalam diri tiap-tiap individu, (2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang bersumber dari luar, misalnya dari lingkungan keluarga, masyarakat, guru, orangtua, sahabat, teman, rekan dan lain-lain. Citra mengungkapkan beberapa ciri dari siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, diantaranya : (1) Tekun menghadapi tugas, ditunjukkan dengan tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas benar-benar selesai dikerjakan, (2) Ulet menghadapi kesulitan, ditunjukkan dengan tidak mudah putus asa pada saat menemukan kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih suka bekerja secara mandiri, (5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, (6) Bisa mempertahankan pendapatnya (7) Tidak gampang melepaskan hal

yang diyakini (8) Suka memecahkan masalah dalam soal-soal.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu mencari-cari bagaimana caranya mendapatkan ilmu baru, akan selalu semangat dalam belajar, rasa ingin tahunya tinggi, dan tidak cepat merasa puas, serta selalu merasa tertantang untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi atau sesuai dengan harapan.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Citra berpendapat bahwa hasil belajar akan terwujud dalam tingkah laku siswa. Berawal dari tidak tahu hingga akhirnya menjadi tahu, dari yang awalnya tidak mengerti hingga akhirnya mengerti dan memahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra adalah penelitian korelasional, dengan populasi 26 siswa SMP kelas XI SMA N 1 X Koto, pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengolahan data untuk angket menggunakan scoring, sedangkan untuk dokumentasi (hasil nilai MID semester 1) adalah dengan korelasi rank spearman.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IA SMA N 1 X Koto Kab

Tanah Datar diperoleh 0,3751 dengan koefisien korelasi sebesar 14,07%. Yang artinya, ada hubungan diantara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Citra berkesimpulan bahwa dengan adanya motivasi belajar kualitas hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik, khususnya pada pembelajaran matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan rajin dan tekun pada saat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Mengingat begitu berpengaruhnya motivasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa maka sebagai seorang guru hendaknya berusaha untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena tanpa adanya motivasi belajar, hasil belajar yang diperoleh akan minimum atau tidak maksimal.

C. Sumber data ke-3

Jurnal Penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi* yang dilakukan oleh Gusnawati didasari oleh hasil pengamatannya saat mengajar di kelas VIII SMP N 1 Sawerigadi, yaitu matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, juga karena

motivasi belajar siswa yang dirasa masih kurang. Hal tersebut terlihat pada saat guru menjelaskan para siswa asik berbincang dengan rekan sebangkunya. Selain itu juga karena hasil belajar siswa yang masih di bawah standar nilai rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusnawati merupakan penelitian *expost-facto*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah total 40 siswa, yang diambil masing-masing 20 siswa kelas VIII A dan VIII B, SMP Negeri 1 Sawerigadi. Dengan instrumen penelitian berupa angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk instrumen tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu: (1) dengan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata sebesar 88.10 yang mana masuk dalam kategori tinggi untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi dengan 40 siswa pada variabel motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.20 yang mana termasuk dalam kategori

baik. (2) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang terbilang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi, hal tersebut terbukti dengan diperolehnya nilai $Y = 39,4970,439$ dengan koefisien determinasi yaitu 0,350 atau 35%.

Gusnawati berpendapat bahwa sebagai seorang guru penting untuk selalu memberi motivasi atau memberikan dorongan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal tersebut agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius, sehingga akhirnya siswa mau untuk belajar matematika dan dapat memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang bagus, akan mempunyai hasil belajar matematika yang bagus pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan selalu berbanding lurus dengan Hasil belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang juga rendah. Selain itu motivasi belajar tidak hanya bersumber dari

diri sendiri (instrinsik) tetapi juga dari orang lain baik itu keluarga, sahabat, guru, masyarakat dan lain-lain (ekstrinsik)

SARAN

Bersasarkan hasil analisis di atas, berikut adalah saran-saran yang diperoleh:

- a. Untuk guru, sebaiknya memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk siswa, karena dukungan motivasi dari diri sendiri jauh lebih bisa bertahan, usahakan untuk selalu menemukan motivasi dalam belajar. Karena kita tidak selalu bisa mengandalkan orang lain untuk membangkitkan motivasi belajar kita

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. E. A. R. (2020). *Analisis implementasi model cognitive apprenticeship dengan metode scaffolding terhadap kemampuan matematika siswa*.
- Ayu, C. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Menara Ilmu*, XI(74), 1–6.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Istiqomah, L. (2009). *Pengaruh Minat dan*

Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009. 149.

Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkebangan. In *Kencana*.

Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>

Richardo, R (2017). *Peran ethnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.* LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 7 (2), 118-125

Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.*
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.2>
73